



Literature Review Peran Perawat Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) di Puskesmas

Cindy Karina ¹, Febriana Sabrian ¹, Agrina ¹

¹ Fakultas Keperawatan Universitas Riau

INFORMASI

Korespondensi:
Cindy.karina2175@gmail.com

Keywords:
Role of Nurses, Public Health Efforts (PHE), Primary Health Care

ABSTRACT

Background: Nurses play an important role in the implementation of public health efforts (PHEs) because they are directly involved in the delivery of health services to the community. However, research in research related to the overall role of nurses in implementing PHEs is still limited and requires further exploration, so a literature review was conducted to look at the overall role of nurses and present existing evidence based and show gaps related to the role of nurses in the implementation of PHEs in Primary health care.

Objective: This literature review aims to identify the roles performed by nurses and see the involvement in implementing PHEs comprehensively through the results of research that has been done.

Methods: This literature review was carried out with a search strategy stage by applying keywords and screening adjusted to the inclusion and exclusion criteria, then the results of data extraction were presented in the form of a PRISMA scheme.

Results: The results of a search of 27 articles showed that nurses have diverse roles in the implementation of PHEs in Primary health care, namely as educators, case finders, care giver, collaborators, coordinators, counselors, and role models. However, the most dominant role implemented is the role as an educator. The results of the article identification also show that nurses contribute more to PHEs, namely health promotion efforts

Conclusion: Nurses are mostly involved and carry out the role of educator but the role of nurses as counselors and role models needs to be studied more deeply. Also, it is necessary to conduct a deeper study related to PHEs such as complementary health efforts which are part of a holistic approach in improving public health status.

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), dengan fokus utama pada kegiatan promotif dan preventif. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019, tujuan Puskesmas adalah membentuk masyarakat yang berperilaku sehat serta mampu mengakses pelayanan kesehatan yang bermutu.

UKM meliputi berbagai kegiatan seperti promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, gizi, KIA-KB, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. UKM dibagi menjadi UKM esensial dan pengembangan, yang masing-masing ditentukan berdasarkan kebijakan nasional maupun karakteristik dan kebutuhan lokal. Pelaksanaan UKM di Puskesmas sangat bergantung pada pemberdayaan tenaga kesehatan, khususnya perawat.

Perawat memegang peran strategis dalam pelaksanaan UKM, baik sebagai pendidik kesehatan (health educator), pemberi layanan (caregiver), konselor, hingga panutan (role model). Peran ini memerlukan keterampilan khusus dan koordinasi lintas sektor agar program UKM berjalan efektif dan menyeluruh. Dalam praktiknya, perawat juga dituntut untuk berkolaborasi dengan masyarakat maupun tenaga kesehatan lain.

Beberapa penelitian terdahulu menekankan dominasi peran perawat sebagai edukator dalam kegiatan UKM. Misalnya, Angriani et al. (2022) menyoroti edukasi pencegahan COVID-19, Indaryati et al. (2019) membahas peran dalam pencegahan komplikasi diabetes, dan Nababan et al. (2018) mengenai promosi kesehatan pada penderita hipertensi. Di sisi lain, penelitian oleh Gunawan et al. (2016) mulai mengeksplorasi peran perawat dalam pengendalian penyakit seperti Tuberkulosis.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kajian mengenai peran perawat di luar edukasi, seperti sebagai konselor atau panutan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan kajian literatur guna menggali dan mengidentifikasi peran perawat secara lebih luas dan mendalam dalam pelaksanaan UKM di Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan dari penelitian sebelumnya mengenai peran perawat dalam upaya kesehatan masyarakat (UKM) di Puskesmas. Penelitian ini mengidentifikasi peran yang sering maupun jarang dilaksanakan, bidang UKM yang masih kurang dikaji, serta arah pengembangan penelitian dan praktik keperawatan agar lebih merata dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peran perawat dalam upaya kesehatan masyarakat (UKM) di Puskesmas. Metode ini memungkinkan peneliti memahami topik secara mendalam melalui analisis berbagai hasil penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan studi, serta menyusun dasar teori yang kuat (Nursalam et al., 2020).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional melalui pencarian di Google Scholar, Neliti, PubMed, dan *hand searching*, dengan kata kunci: “peran AND perawat AND Puskesmas AND upaya kesehatan masyarakat”. Proses seleksi mencakup kriteria inklusi dan eksklusi, penyaringan duplikasi menggunakan Mendeley, serta penilaian kelayakan berdasarkan keberadaan DOI atau ISSN. Artikel yang lolos seleksi kemudian diekstraksi berdasarkan judul, tahun, jenis publikasi, dan relevansi topik untuk dianalisis lebih lanjut.

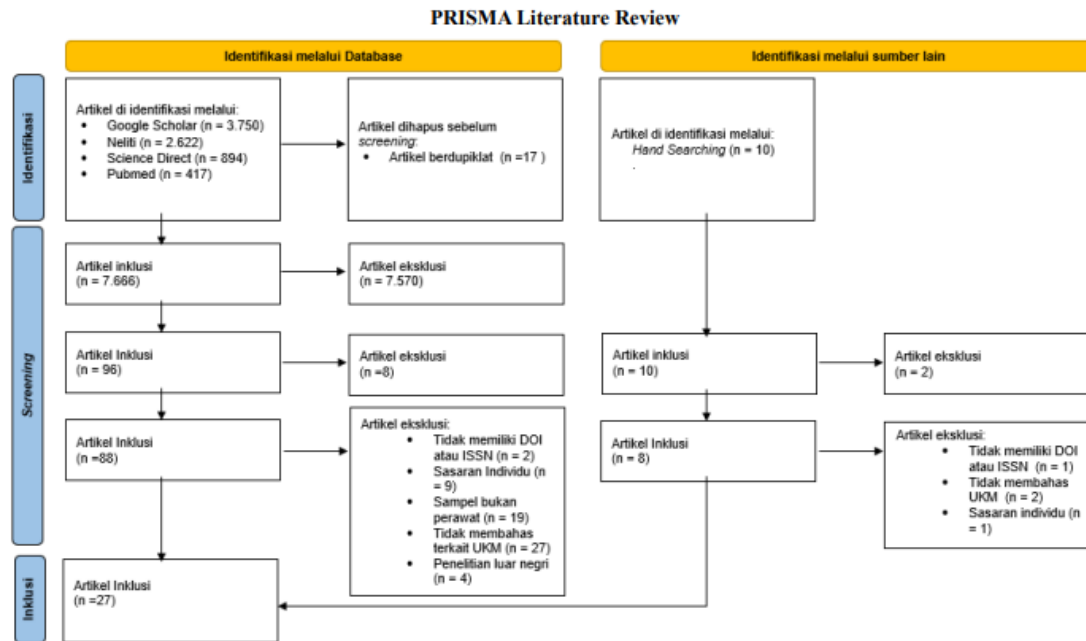
HASIL

Penelitian yang berjudul “literature review peran perawat puskesmas terhadap upaya kesehatan masyarakat (UKM) di puskesmas” yang telah dilaksanakan pencarian pada September 2024 – April 2025 melalui beberapa database. Hasil dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dari tahun 2014 sampai 2019, jenis penelitian yang paling banyak digunakan adalah kualitatif deskriptif sebanyak 4 penelitian. Disusul oleh quasi experiment sebanyak 3 penelitian, lalu kualitatif fenomenologi sebanyak 2 penelitian. Sementara itu, analitik korelasional dan deskriptif kuantitatif masing-masing hanya digunakan dalam 1 penelitian. Secara total, jumlah penelitian pada periode ini adalah 11.

Sedangkan pada periode 2020 sampai 2025, terlihat peningkatan jumlah penelitian menjadi 16. Jenis penelitian yang paling sering digunakan adalah analitik korelasional sebanyak 5 penelitian, kemudian kualitatif deskriptif sebanyak 4 penelitian, dan quasi experiment juga sebanyak 4 penelitian. Penelitian kualitatif fenomenologi dilakukan sebanyak 3 kali, dan tidak ditemukan penelitian dengan desain deskriptif kuantitatif pada periode ini.

Gambar 1. Diagram PRISMA



Tabel 1. Karakteristik Penelitian

	Tahun	Penulis	Judul Artikel	Jumlah
Kualitatif	2014 - 2019			
Kualitatif Deskriptif		Herawati <i>et al.</i> , (2014); Rahman <i>et al.</i> , (2016); Kurniasari <i>et al.</i> , (2019); Pranata <i>et al.</i> , (2019)	Model Kolaborasi Perawat Sanitarian Dalam Pelayanan Kesehatan Penderita Diare Balita Di Komunitas; Peran dan motivasi perawat kesehatan jiwa dalam program bebas pasung; studi kasus di Mataram; Kolaborasi Perawat Dan Ahli Gizi Di Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetak, Kabupaten Semarang; Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus dan Komplikasinya di Kelurahan Talang Betutu Palembang.	4

	Kualitatif Fenomenologi	Nurhidayanti & Fitrianingrum (2016); Utami <i>et al.</i> , (2019)	Perawatan kesehatan masyarakat pada keluarga dengan tuberculosis (TBC) di kabupaten Klaten; Analisa Peran Perawat Tim Perawatan Kesehatan Masyarakat Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Binaan Dalam Merawat Penderita Hipertensi.	2
Kuantitatif	Analitik korelasional	Nababan <i>et al.</i> , (2018)	Efektivitas Peran Perawat Terhadap Pelaksanaan Promkes Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017.	1
	Quasi Experiment	Pusirumang <i>et al.</i> , (2014); Yeni <i>et al.</i> , (2014); Muryoto & Badiyah (2018)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai <i>Menopause</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-55 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara; Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Pendidikan Individual Tentang Pengetahuan Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya; Model Kolaborasi Perawat Sanitarian Dalam Pelayanan Kesehatan Penderita Diare Balita Di Komunitas.	3
	Deskriptif Kuantitatif	Jumairah & Mulyadi (2017)	Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas).	1
				11
	Tahun	Penulis	Judul	Jumlah
Kualitatif	2020 - 2025			
	Kualitatif Deskriptif	Banner (2020); Dewi <i>et al.</i> , (2021); Noky <i>et al.</i> , (2021); Akbar <i>et al.</i> , (2022)	Upaya Penanggulangan Diare Sebagai Peran Perawat Dalam Mendidik Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili, Kota Palu; Kolaborasi Perawat dan Ahli Gizi dalam Penanganan Masalah Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Barat; Penerapan Asuhan Keperawatan Masalah Hipertensi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Warga Dusun Puarwase Kabupaten Manggarai; Peran Perawat Kesehatan Komunitas dalam Manajemen Covid-19 di Indonesia.	4
	Kualitatif Fenomenologi	Wahyudi (2020); Retnaningsih <i>et al.</i> , (2023); Dianaaurelia <i>et al.</i> , (2024)	Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut; Pengalaman Perawat Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa Di Puskesmas Kabupaten Garut; Pengalaman Perawat Puskesmas Menjalankan Peran Perawat di Pelayanan Kesehatan.	3
Kuantitatif				
	Analitik Korelasional	Hastuti (2020); Yunus & Darman-syah (2020); Carolina <i>et al.</i> , (2023); Rebock <i>et al.</i> , (2024); Susanti <i>et al.</i> , (2025)	Hubungan Peran Perawat Dengan Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Penderita Hipertensi; Kes-iapsiagaan Dengan Peran Perawat Dalam Manajemen Pra Bencana Di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo; Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai; Hubungan Perawat Edukator, Manajemen Hipertensi, Dan Usia Pada Lansia; Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posbindu Ptm Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang.	5
	Quasi Experiment	Sari & Daryanto (2021); Kuba <i>et al.</i> , (2021); Nuryani <i>et al.</i> , (2022); Supriadi & Syanti (2025)	Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa; Upaya Promotif Preventif Dan Pengendalian Hipertensi Oleh Puskesmas Tegarejo Kota Salatiga; Optimalisasi Peran Perawat Puskesmas Dalam Pelayanan Keperawatan Kesehatan Jiwa Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Pelatihan Community Mental Health Nursing (CMHN); Penerapan Pola Hidup "CERDIK" Solusi Kesehatan Bagi lansia Berisiko Hipertensi Dan Lansia Hipertensi.	4
	Deskriptif Kuantitatif	-	-	-
Total				16

Tabel 2. Peran Perawat

Peran Perawat	Hasil	Jumlah
Edukator (<i>Educator</i>)	Melakukan penyuluhan atau edukasi kesehatan seperti penyakit tidak menular dan menular, penyuluhan tentang kesehatan jiwa, penyuluhan terkait reproduksi, penyuluhan dalam penanggulangan gizi balita, penyuluhan terkait perisapan manajemen pra-bencana, dan penyuluhan terkait cara hidup bersih dan sehat.	23
Pemberi asuhan keperawatan (<i>Care Giver</i>)	Memberikan pelayanan langsung dengan melakukan kunjungan rumah, memberikan vaksinasi, melakukan asuhan keperawatan kepada penderita penyakit menular dan tidak menular serta kejiwaan yang diberikan kepada klien, keluarga dan masyarakat.	9
Penemu kasus (<i>Case Finder</i>)	Melakukan cek kesehatan untuk mendeteksi penyakit menular dan tidak menular, skrinning dan penelusuran kontak dalam mencari kasus Covid-19, membentuk desa siaga sehat jiwa.	9
Kolaborator (<i>Collaboration</i>)	Kolaborasi dengan ahli gizi terkait gizi balita,serta berkolaborasi dengan penanggung jawab daerah terkait program PTM dan berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat.	7
Koordinator (<i>Coordinator</i>)	Koordinasi dengan para kader dalam pemberdayaan masyarakat dan mengatur kegiatan pelayanan.	5
Konselor (<i>Counselor</i>)	Konseling dan memberikan bimbingan kepada masyarakat saat melakukan posbindu dan kunjungan keluarga.	4
Panutan (<i>Role model</i>)	Menjadi contoh dalam hidup bersih dan sehat dan <i>role model</i> dalam pematuhan protokol kesehatan.	2

Tabel 3. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)	Penulis	Pelaksanaan UKM	Jumlah
Essensial			
Upaya promosi kesehatan	Supriadi & Syanti (2025); Nababan <i>et al.</i> , (2018); Rahman <i>et al.</i> , (2016); Sari & Daryanto (2021); Dewi <i>et al.</i> , (2021); Pusirumang <i>et al.</i> , (2014); Muryoto & Ba'diyah (2018); Retnaningsih <i>et al.</i> , (2023); Rebock <i>et al.</i> , (2024); Banner (2020); Utami <i>et al.</i> , (2019); Hastuti (2020); Noky <i>et al.</i> , (2021); Akbar <i>et al.</i> , (2022); Yeni <i>et al.</i> , (2014); Kuba <i>et al.</i> , (2021); Yunus & Darmansyah (2020); Carolina <i>et al.</i> , (2023)	Dilakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada klien, keluarga dan masyarakat terkait menular dan tidak menular, terkait peningkatan gizi balita, kesehatan jiwa, serta pra-bencana.	18
Upaya kesehatan lingkungan	Dewi <i>et al.</i> , (2021)	Dilakukan penyuluhan terkait cara hidup bersih dan sehat.	1
Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit	Susanti <i>et al.</i> , (2025); Rahman <i>et al.</i> , (2016); Pranata <i>et al.</i> , (2019); Jumairah & Mulyadi (2017); Dianaaurelia <i>et al.</i> , (2024); Muryoto & Ba'diyah (2018); Herawati <i>et al.</i> , (2014); Rebock <i>et al.</i> (2024); Banner (2020); Utami <i>et al.</i> , (2019); Akbar <i>et al.</i> , (2022); Nuryani <i>et al.</i> , (2022); Kuba <i>et al.</i> , (2021)	Dilakukan pemeriksaan deteksi dini, skrinning dan penelusuran kontak pada masyarakat dengan penyakit menular dan tidak menular, dan melakukan pengendalian penyakit dengan memastikan masyarakat mengetahui pengetahuan tentang penyakitnya.	13
Upaya perbaikan gizi	Kurniasari <i>et al</i> (2019); Noky <i>et al.</i> , (2021); Carolina <i>et al.</i> , (2023)	Dilakukannya penyuluhan, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya terakit peningkatan gizi	3
Pelayanan kesehatan keluarga	Rahman <i>et al.</i> , (2016); Nurhidayanti & Fitrianingrum (2016); Sari & Daryanto (2021); Utami <i>et al.</i> , (2019)	Dilakukannya pendidikan kesehatan dan asuhan keperawatan kepada keluarga terkait penyakit menular dan menular serta kesehatan jiwa.	4

Pengembangan			
Upaya Kesehatan Jiwa	Sari & Daryanto (2021); Retnaningsih <i>et al.</i> , (2023); Nuryani <i>et al.</i> , (2022)	Dilaksanakan pendidikan kesehatan dan cara merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa pada keluarga	3
Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat	-		
Upaya Kesehatan Tradisional Komplementer	-		
Upaya Kesehatan Olahraga	Iwan Wahyudi (2020)	Dilaksanakan kesehatan olahraga pada jamaah haji	1
Upaya Kesehatan Indera	-		
Upaya Kesehatan Lansia	Supriadi <i>et al</i> (2025)	Dilaksanakan pendidikan kesehatan “CERDIK” pada lansia.	1
Upaya Kesehatan Kerja	-		
Pelayanan Kesehatan Lainnya	Yunus & Darmansyah (2020)	Dilakukan penyuluhan dalam kesiapsiagaan pra-bencana.	1

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa peran perawat yang paling banyak dilakukan dalam pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat (UKM) di Puskesmas adalah sebagai edukator (n = 23), Pemberi asuhan keperawatan (n = 9), Penemu kasus (n = 9), Kolaborator (n = 7), Koordinator (n = 5), Konselor (n = 4), *Role model* (n = 2).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang paling banyak ditemukan dalam penelitian adalah upaya promosi kesehatan (n = 18), Upaya pencegahan dan penemuan penyakit juga banyak diteliti (n = 13), Pelayanan kesehatan keluarga juga cukup sering dilaksanakan (n = 4), Upaya lain seperti perbaikan gizi (n = 3), upaya kesehatan lingkungan (n = 1), upaya kesehatan jiwa (n = 3), pelayanan kesehatan lansia (n = 1), , upaya kesehatan olahaga (n = 1), serta upaya kesehatan lainnya (n = 1) dilakukan dengan melakukan penyuluhan dalam kesiapsiagaan manajemen pra-bencana.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dibahas melalui hasil pencarian penelitian terkait yang memberikan gambaran tentang karakteristik penelitian, karakteristik peran dan upaya kesehatan puskesmas (UKM) di Puskesmas.

Karakteristik Penelitian

Hasil literature review terhadap 27 artikel nasional dan internasional menunjukkan bahwa perawat di Puskesmas memegang peran yang sangat penting dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat (UKM) dengan menggunakan berbagai desain penelitian. Peningkatan jumlah penelitian dengan desain analitik dan eksperimental pada periode 2020–2025 menunjukkan bahwa penelitian keperawatan semakin berkembang dan mengarah pada hasil yang lebih mendalam.

Sejalan dengan penelitian Dayani *et al.*, (2015) menyatakan bahwa Desain quasi-experimental memiliki keunggulan dibandingkan desain pre-experimental karena mencakup kelompok kontrol yang berfungsi sebagai pembanding, sehingga hasil dari perlakuan pada kelompok eksperimen dapat dievaluasi dengan lebih kuat dan akurat.

Penelitian dengan desain deskriptif kuantitatif mulai jarang digunakan. Penelitian jenis ini hanya menggambarkan suatu kondisi tanpa meneliti hubungan atau pengaruh antara satu hal dengan hal lainnya. Setyaningsih dan Astuti (2020), penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif hanya menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tanpa menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel.

Peran Perawat

Berdasarkan hasil analisis terhadap 27 artikel, diketahui bahwa peran perawat sebagai edukator merupakan yang paling dominan, yakni sebanyak 23 kali kemunculan dalam berbagai penelitian.

Peran perawat yang paling banyak ditemukan dalam pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat (UKM) di Puskesmas adalah sebagai edukator ($n = 23$). Hal ini menunjukkan bahwa perawat sangat berperan dalam menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Hasil penelitian Yuanita & Sundari (2025) menunjukkan bahwa peran utama perawat dalam upaya kesehatan masyarakat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan dan edukator. Sementara itu, peran sebagai advokat, peneliti, dan konselor masih belum banyak dilakukan. Peran perawat sebagai edukator di bidang kesehatan jiwa cukup dominan dengan hasil 75% perawat aktif memberikan edukasi kepada masyarakat.

Selanjutnya, peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan juga cukup banyak dilakukan dalam penelitian ($n = 9$). Perawat memberikan pelayanan kesehatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi dengan memperhatikan kebutuhan biologis hingga spiritual pasien, kepada klien, keluarga hingga masyarakat dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatemaluo et al., (2021) menyatakan bahwa perawat memberikan asuhan keperawatan sebagai salah satu peran *care giver*.

Peran perawat sebagai penemu kasus juga cukup sering dilaksanakan ($n = 9$). Dalam peran ini, perawat melakukan deteksi dini penyakit, skrining kesehatan, serta penelusuran kasus dan kontak erat, seperti pada kasus Covid-19 atau tuberkulosis. Sejalan dengan penelitian Umasugi et al., (2018) mengatakan bahwa perawat di RSUD Tulehu berperan aktif dalam asuhan keperawatan pasien TB paru, termasuk memberikan pengobatan, menunjukkan kepedulian terhadap proses penyembuhan, terampil dalam tindakan kuratif, mampu memecahkan masalah, serta menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pasien dan keluarga selama perawatan.

Adapun peran lain seperti kolaborator ($n = 7$) yaitu perawat melakukan kolaborasi dengan petugas kesehatan lainnya dalam melaksanakan tugasnya baik dalam memberikan penyuluhan, melakukan tindakan dan melaksanakan kerja sama dengan lintas sektor maupun lintas profesi dalam menjalankan program kese-

hatan masyarakat. Sejalan dengan hasil studi Samosir (2021) Studi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar (73,7%) kolaborasi interprofesional di RSBP menunjukkan hasil yang positif.

Perawat sebagai koordinator ditemukan sebanyak ($n = 5$) dengan ini peran sebagai koordinator menggambarkan keterlibatan perawat dalam mengelola kegiatan atau program kesehatan di tingkat Puskesmas. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Jumbri et al (2023) mengungkapkan bahwa perawat, baik sebagai Primary Nurse (PPJA) maupun Associate Nurse (PP), memiliki peran paling dominan sebagai koordinator dalam proses Integrated Discharge Planning (IDP), dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peran lainnya.

Peran selanjutnya yaitu perawat sebagai konselor ($n = 4$), peran sebagai konselor berkaitan dengan kemampuan perawat memberikan bimbingan atau dukungan psikologis kepada individu yang mengalami masalah kesehatan. Jumlah penelitian mengenai peran konselor dan role model yang masih terbatas dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Peran konselor memerlukan kompetensi khusus dalam komunikasi terapeutik dan pendekatan psikososial, serta memiliki waktu dan fasilitas yang memadai. Sejalan dengan penelitian Girsang & Cici (2017) menyatakan bahwa tidak semua perawat menjalankan peran sebagai konselor dalam memberikan edukasi mengenai *bonding attachment*.

Role model ($n = 2$) merupakan peran yang muncul dalam jumlah yang lebih sedikit, Peran sebagai *role model* mengarah pada sikap perawat dalam memberikan teladan, seperti menerapkan hidup bersih dan sehat serta menjadi contoh penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Sejalan dengan penelitian Tarigan (2020) menyatakan bahwa pada kenyataannya, masih ditemukan tenaga kesehatan, termasuk perawat, yang belum mencerminkan perilaku sehat seperti merokok, sehingga kurang memberikan contoh yang baik.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran yang beragam dalam pelaksanaan UKM, dengan dominasi pada peran edukator dan pelayanan dasar kepada masyarakat. Peran – peran lain seperti konselor dan *role model* perlu lebih diberdayakan dan dikembangkan, agar pendekatan pelayanan yang diberikan menjadi lebih holistik dan berpusat pada kebutuhan masyarakat.

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)

Berdasarkan hasil 27 kajian literatur, upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang paling sering diteliti adalah upaya promosi kesehatan. Hal ini terlihat dari jumlah

penelitian yang mencapai 18 sumber. Artinya, kegiatan seperti edukasi kesehatan dan penyuluhan terkait penyakit menular dan tidak menular serta ajakan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat menjadi fokus utama dalam pelayanan di Puskesmas. Berdasarkan data WHO (2021), Penyakit Tidak Menular (PTM) menyebabkan 71% kematian atau sekitar 41 juta orang tiap tahunnya. Selain itu, 77% dari semua kematian PTM terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, seperti Indonesia. Promosi kesehatan menjadi bagian dari program rutin dan prioritas nasional sehingga lebih sering dilaksanakan dan terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, upaya pencegahan dan pengendalian penyakit juga cukup sering dibahas dalam penelitian sebanyak 13 kali. Ini menunjukkan pentingnya peran Puskesmas dalam mendeteksi penyakit secara dini serta mencegah penyebaran penyakit menular dan tidak menular di masyarakat. Kemenkes (2025) menyatakan bahwa Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengeliminasi TBC, dengan lebih dari 1 juta kasus dan 125.000 kematian tiap tahun. Indonesia menjadi negara dengan kasus TBC tertinggi kedua di dunia, terutama di provinsi Jawa, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan yang masing-masing melaporkan lebih dari 40.000 kasus. Upaya ini penting untuk menjaga masyarakat tetap sehat dan mencegah komplikasi yang lebih berat.

Kemudian, pelayanan kesehatan keluarga juga mendapatkan perhatian, meskipun hanya ditemukan dalam 4 penelitian. Ini menggambarkan pentingnya pendekatan pelayanan yang berpusat pada keluarga untuk mendukung kesehatan seluruh anggota rumah tangga. Upaya kesehatan jiwa merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) pengembangan yang banyak diteliti dikarenakan meningkatnya kejadian masalah kesehatan jiwa di masyarakat, sejalan dengan Kemenkes (2021) menyatakan bahwa di Indonesia, prevalensi gangguan jiwa mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu mencapai 7 per mil rumah tangga. Artinya, dari setiap 1.000 rumah tangga, terdapat sekitar 7 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Diperkirakan jumlah penderita gangguan jiwa mencapai sekitar 450 ribu orang.

Namun demikian, sejumlah upaya lain seperti perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, dan kesehatan lansia masih relatif sedikit diteliti. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya prioritas terhadap bidang-bidang tersebut, minimnya tenaga ahli serta keterbatasan data atau dokumentasi kegiatan di Puskesmas. Sementara itu, beberapa jenis UKM lainnya seperti kesehatan gigi

masyarakat, kesehatan tradisional dan komplementer, kesehatan indera, dan kesehatan kerja bahkan belum banyak disentuh dalam literatur. Ini menunjukkan bahwa topik-topik tersebut masih jarang diteliti.

Oleh karena itu, Puskesmas disarankan untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh jenis UKM yang ada, tidak hanya terbatas pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pelatihan tenaga kesehatan di bidang-bidang yang masih kurang mendapat serta menjalin kerja sama dengan akademisi atau peneliti untuk mengembangkan inovasi layanan berbasis bukti. Dengan demikian, pelayanan kesehatan masyarakat akan menjadi lebih holistik, adil, dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari 27 artikel menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dan beragam dalam pelaksanaan UKM di Puskesmas, terutama sebagai edukator, yang paling sering diteliti karena kegiatan edukasi mudah dilaksanakan, terdokumentasi dengan baik, dan berdampak langsung pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Sementara peran seperti konselor dan panutan masih jarang diteliti, kemungkinan karena kurang terdokumentasi dan memerlukan keterampilan khusus. Desain penelitian yang digunakan juga semakin berkembang, dengan dominasi pendekatan analitik dan eksperimental yang mendukung praktik keperawatan berbasis bukti. Upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang terdapat di Puskesmas menjadikan promosi kesehatan menjadi fokus utama penelitian, sementara kesehatan masyarakat (UKM) lainnya seperti kesehatan jiwa, lansia, dan lingkungan, upaya kesehatan gigi masyarakat, kesehatan tradisional dan komplementer, kesehatan indera, serta kesehatan kerja masih minim dilaksanakan. Oleh karena itu, Puskesmas perlu mengembangkan seluruh jenis UKM dan memberdayakan semua peran perawat secara optimal untuk menciptakan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

SARAN

Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan pada bidang ilmu keperawatan dapat dilakukan penyusunan pedoman praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*) yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan semua peran perawat dalam berbagai bidang UKM, sehingga intervensi yang dilakukan menjadi lebih efektif, terukur, dan sesuai dengan

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus penelitian pada peran perawat yang masih kurang dieksplorasi dan lebih komprehensif dalam pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat (UKM) di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. I., Risma, N., Wa, O. S., Rizqy, I. A., Nur, I. P., Ernasari, & Ramli, R. (2023). Studi Literatur (Systematic, Narrative, Scoping, Argumentative, Theoretical). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Akbar, M. A., Juniarti, N., & Yamin, A. (2022). The Roles of Community Health Nurses' in Covid-19 Management in Indonesia: A Qualitative Study. *International journal of community based nursing and midwifery*, 10(2), 96–109. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2021.90884.17396>
- Angriani, M., Susi, W., & Sari, R. M. (2022). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Indonesia Journal Health Community*, 1-5.
- Asriati, Nani, Y., Agus, S., Bambang, S., Sahmad, Shynta, S., & Dewi, A. W. (2023). Manajemen Puskesmas. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Aswar, M. (2019). Peran Perawat dalam pelaksanaan akreditasi Puskesmas untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan di kabupaten morowali. Doctoral dissertation.
- Badi'ah, A. (2018). Model Kolaborasi Perawat Sanitarian dalam Pelayanan Kesehatan Penderita Diare Balita di Komunitas. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 32-44. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i1.97>
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 50-55. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1251>
- Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). Terapi bermain clay terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.20527/jdk.v3i2>
- Depkes. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Perawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, F., Nggarang, B. N., & Sarbunan, H. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Masalah Hipertensi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Warga Dusun Puarwase Kabupaten Manggarai. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4302>
- Dianaurelia, Y. Y., Wulandari, C. I., & Kusumaningsih, I. (2024). Pengalaman Perawat Puskesmas Menjalankan Peran Perawat di Pelayanan Kesehatan. *Journal of Nursing Innovation*, 3(2), 55-69. <https://doi.org/10.61923/jni.v3i2.37>
- Fatemaluo, F., et al. (2021). Hubungan Peran Perawat sebagai Care Giver dengan Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 14-25.
- Girsang, B. M., & Utami, C. (2017). Gambaran Peran Perawat dalam Penatalaksanaan Bounding Attachment. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 3, No. 1, pp. 150-156).
- Gunawan, R., & Umi, R. K. (2016). Peran Perawat Dalam Keberhasilan Strategi DOTS (Directly-observed treatment short-course chemotherapy). *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 10, No.2, 1-4. <https://doi.org/10.33024/hjk.v10i2.225>
- Hastuti, M. (2022). Hubungan Peran Perawat Dengan Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 73-79. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.2106>
- Hendryadi, H., Trichyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian : Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: LPMP Imperium.
- Herawati, H., Santi, N. F., & Puspitarini, Z. (2018). The Role Of Community Nurse Regarding Case Detection Of Tuberculosis In Public Health Center In Banjarbaru Municipality South Borneo. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (INJEC)*, 1(2), 142-146. <https://doi.org/10.24990/injec.v1i2.68>
- Hutapea, L. M. N. (2022). Konsep Dasar Keperawatan Komunitas. CV. Green Publisher Indonesia.
- Husada, B. (2015). Program Puskesmas. Retrieved from UOBF puskesmas beji kabupaten pasuruan: <https://pkmbeji.pasuruankab.go.id/halaman/detail/program-puskesmas>
- Indaryati, S., & Pranata, L. (2019). Peran Edukator Perawat Dalam Pencegahan Komplikasi Di Diabetes Melitus (DM) Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2019. Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Penelitian update Evidence-Based Practice in Cardiovascular Nursing, 1-15.
- Jumariah, T., & Mulyadi, B. (2017). Peran perawat dalam pelaksanaan perawatan kesehatan masyarakat (perkesmas). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keper-*

- awatan Indonesia*, 7(01), 182-188. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v7i01.233>
- Jumbri, M., et al. (2023). Peran Perawat Sebagai Edukator, Kolaborator, dan Koordinator dalam Integrated Discharge Planning sesuai SNARS di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Nerspedia*, 5(1), 48-59.
- Juwita, C. P. (2022). Modul Pengantar Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Aksi Nyata Percepatan Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia.
- Kemkes RI. (2012). Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2019). Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2019). Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes). Kementerian RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan. 2016. Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Synder, S. (2021). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (10th ed.). Pearson Education.
- Kuba, S. R., Nusawakan, A. W., & Putra, K. P. (2021). Upaya Promotif Preventif dan Pengendalian Hipertensi oleh Puskesmas Tegalrejo Kota Salatiga. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 208-222. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i2.1442>
- Kurniasari, M. D., Nugroho, K. P., & Ranty, Y. S. (2019). Kolaborasi Perawat Dan Ahli Gizi Di Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetak, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 123-129. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.480>
- Makanap, M. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai Menopause Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-55 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(1), 113670. <https://doi.org/10.35790/jkp.v2i1.4054>
- Nababan, T., & Hotma, U. S. (2018). Efektivitas Peran Perawat Terhadap Pelaksanaan Promkes Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan priority*, Vol 1, 1-10.
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2018). *Community and Family Health Nursing-1st Indonesian edition: Community and Family Health Nursing-1st Indonesian edition*. Elsevier Health Sciences.
- Noky, V. H., Tauho, K., & Nugroho, K. (2021). Kolaborasi Perawat dan Ahli Gizi dalam Penanganan Masalah Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Barat. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(2), 293- 299. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i2.11622>
- Nopriyanti, R. (2023). Peran Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. Retrieved from Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: <https://dinkes.babelprov.go.id/content/peran-perawat-dalam-pelayanankesehatan>
- Nurhidayati, I., & Fitrianingrum, M. (2016). Perawatan Kesehatan Masyarakat Pada Keluarga Dengan Tuberculosis (TBC) di Kabupaten Klaten: Study Fenomenologi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 5(1). <https://doi.org/10.31596/jcu.v2i4.99>
- Nursalam, Kusnanto, Eka, M., Ah, Y., Ninuk, D. K., Tintin, S., . . . Tiyas, K. (2020). Pedoman Penyusunan Literature dan Systematic Review. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nuryani, R., Dolifah, D., Astuti, A. P. K., Sopiah, P., & Lindasari, S. W. (2022). Optimalisasi Peran Perawat Puskesmas Dalam Pelayanan Keperawatan Kesehatan Jiwa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Program Pelatihan Community Mental Health Nursing (CMHN). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1276-1285. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1276-1285>
- Octavia. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas*. Cilacap: PT. Media Pustaka Indo. Page MJ, et al. *BMJ* 2021;372:n71. doi: 10.1136/bmj.n71.
- Potter, P. A. (2016). *Fundamental of Nursing 9th*. Elsevier Health Sciences.
- Pranata, L., Daeli, N. E., & Indaryati, S. (2019). Upaya pencegahan penyakit diabetes mellitus dan komplikasinya di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 173-179. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.12>
- Rahayu, D. Y. S. (2025). Penerapan Pola Hidup” Cerdik” Solusi Kesehatan Bagi Lansia Berisiko Hipertensi Dan Lansia Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan “Optimal”*.
- Rahman, A., Marchira, C. R., & Rahmat, I. (2016). Peran dan motivasi perawat kesehatan jiwa dalam program bebas pasung: studi kasus di Mataram. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(8), 287-294. <https://doi.org/10.22146/bkm.9250>
- Rasiman, N. B. (2020). Upaya Penanggulangan Di-

- are Sebagai Peran Perawat Dalam Mendidik Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili, Kota Palu. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 1(2), 7-11.
- Rebokh, F. Y., Rayanti, R. E., & Natawirarindry, C. (2024). Hubungan Perawat Edukator, Manajemen Hipertensi, Dan Usia Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 563-572. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i2.1637>
- Retnaningsih, S., Suryawantie, T., & Daniati, E. (2023). Pengalaman Perawat Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(1), 30-39. <https://doi.org/10.52841/jkd.v5i1.341>
- Sari, M. T., & Daryanto, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat dan keluarga melalui pemberian pendidikan kesehatan dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 334-340. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.273>
- Samosir, M. (2021). Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat Dokter Dengan Keselamatan Pasien Di RSBP Kota Batam. *Initium Variety Journal*, 1(1), 64-68.
- Setyaningsih, Rahayu, & Kusuma Astuti, R. (2022). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Nyeri. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 75-82. <https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.242>
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 1 - 11.
- Susanti, A., Laili, N., & Hartono, D. (2025). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posbindu Ptm Di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 30-39. <https://doi.org/10.56586/jk.v18i1.382>
- Tarigan, T. V. B. (2020). Pentingnya peran perawat dalam pelaksanaan perencanaan keperawatan di Rumah Sakit. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fbnum>
- Tunny, R. (2018). Peran Perawat Dalam Menangani Pasien Tb Paru Di Ruang Igd Rsud Tulehu Provinsi Maluku tahun 2015. *Global Health Science*, 3(3), 241-244. <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i3.276>
- Undang - Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-undang (UU) Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang - Undang Republik Indonesia. (2023). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- UPT Puskesmas Ciruas. (2024). Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) UKM Esensial & UKM Pengembangan. Retrieved from UPT Puskesmas Ciruas: <https://puskesmasciruas.com/ukm-essensial/>
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman perawat menjalani peran dan fungsi perawat di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 36-43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>
- Widyastuti, W., & Utami, F. Y. (2019). Analisa Peran Perawat Tim Perawatan Kesehatan Masyarakat Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Binaan Dalam Merawat Penderita Hipertensi. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 3(1), 43-51. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i1.62>
- WHO. (2018). A vision for primary health care in the 21st century: Towards universal health coverage and the Sustainable Development Goals. World Health Organization.
- World Health Organization. (2017). Enhancing the role of community health nursing for universal health coverage (Human Resources for Health Observer Series No. 18). Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2021). Non-communicable Diseases. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Yeni, S. R., & HD, S. R. (2014). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode pendidikan individual tentang pengetahuan pola makan pada penderita hipertensi di Puskesmas Harapan Raya (Doctoral dissertation, Riau University).
- Yuanita, S., Apriliyani, I., & Sundari, R. I. (2025). Gambaran peran perawat penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat di puskesmas kabupaten banyumas. *Journal of Mental Health*, 1(2), 43-49. <https://doi.org/10.63425/ljmh.v1i2.42>
- Yunus, P., Damansyah, H., & Saleh, A. R. (2019). Kesiapsiagaan dengan peran perawat dalam manajemen pra bencana di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zaitun*, 1-8. <http://dx.doi.org/10.31314/zijk.v8i1.1157>